

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup dan kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan semua aspek yang sesuai dengan usianya, termasuk mengembangkan bakat dan potensi terpendam yang dimiliki oleh diri anak. Oleh sebab itu, anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua maupun orang dewasa yang ada di sekitarnya agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya (Wal, 2019:1).

Pendidikan tidak hanya didapatkan dari sekolah, namun juga dari luar lingkungan sekolah. Pada dasarnya sekolah mengajarkan berbagai keterampilan kepada anak. Salah satu keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan-keterampilan sosial yang dikaitkan dengan cara-cara belajar yang efisien dan berbagai teknik belajar sesuai dengan jenis pelajarannya. Penyelesaian ini harus sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Peran guru adalah menjaga agar keterampilan-keterampilan tersebut tetap dimiliki oleh anak dan dikembangkan terus menerus sesuai tahap perkembangannya (Dadan Suryana, 2016:195). Disisi lain, peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam proses pendidikan anak. Tetapi, tidak sedikit dari orang tua memiliki berbagai persepsi negatif maupun positif tentang pendidikan anak, terutama pada pendidikan anak usia dini.

Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya faktor latar belakang sosial seperti tingkat pendidikan ibu, status orang tua tunggal dan juga ketersediaan sumber yang terdapat di rumah. Selain itu, persepsi orang tua tentang peran dan keyakinan mereka yang terlibat dalam pendidikan pun menjadi faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki banyak manfaat, baik untuk anak, guru maupun orang tua sendiri (Dinda Rizki Tiara, 2022:52). Maka dari itu, tanggapan maupun persepsi dari orang tua terhadap pendidikan anak usia dini juga harus ada.

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek-objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyampaikan pesan. Persepsi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang didahului pengeindraan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh indera melalui alat reseptornya, stimulus kemudian diteruskan ke otak dan menjadi psikologis sehingga individu menyadari apa yang dilihat (Yuli Iga sari, dkk, 2022:16).

Persepsi disebutkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang dianggap baru dan hal-hal yang belum diketahui sehingga masyarakat mengungkapkan melalui persepsi dan tanggapan secara langsung maupun tidak langsung baik dengan perkataan atau tindakan. Setiap masyarakat atau orang tua mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini, baik pada proses pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran maupun tahap-tahap pembelajaran (Dea Sita Pratiwi, Ajeng Ayu Widiastuti, Maria Melita Rahardjo, 2018:40).

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hal ini dapat diperoleh dari proses sosialnya dengan individu lain. Hal tersebut akan mempengaruhi perilakunya. Persepsi pada manusia diawali dengan adanya proses merasakan, kemudian mengolahnya melalui otak sehingga pada akhirnya terbentuklah suatu perilaku yang akan tampil dan dapat dilihat oleh orang. Proses-proses tersebut dapat kita kategorikan dalam tiga komponen, yaitu komponen afektif, kognitif dan konatif (Jonathan Sarwono, 2000:25).

Pada masa kanak-kanak terdapat masa perkembangan emas (*golden age*) yang sangat penting untuk anak mendapatkan pendidikan yang optimal di masa perkembangan emasnya. Pendidikan anak dimulai sedini mungkin agar perkembangannya tidak terlewatkan begitu saja dan tidak terlambat. Salah satu dari tujuan pendidikan untuk anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, anak diharapkan peka terhadap lingkungan tempat tinggalnya, anak dapat melihat lingkungan sebagai pusat sumber belajar, sebagai potensi yang harus dioptimalkan, dan sebagai wahana yang harus dijaga kelestariannya. Karena itu, pengembangan rencana belajar untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) harus berakar pada lingkungan yang ada disekitar anak (Dadan Suryana, 2016:260). Maka dari itu pendidikan anak usia dini penting diberikan kepada anak sebagai persiapan menempuh pendidikan yang tingkatannya lebih tinggi, seperti di Sekolah Dasar (SD) (Satya Widya, 2018:39).

Begitu banyak kekeliruan dalam memahami PAUD, selama ini PAUD hanya dianggap sebagai tempat bermain anak-anak saja, kekeliruan ini berimplikasi secara luas terhadap tumbuh kembang anak.

Masalah lain yang ditemukan yaitu banyaknya anak yang berumur 3-6 tahun tidak sekolah. Padahal di wilayah Kampung Kramat RT.004 RW.015 Cililitan Kramat Jati Jakarta Timur ada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan anak usia dini. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian tentang “ *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia 3-6 Tahun di Kampung Kramat RT.004 RW.015 Kel.Cililitan Kec.Kramat Jati Jakarta Timur*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, adapun fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia 3-6 tahun di Kampung Kramat RT.004 RW.015 Kel.Cililitan Kec.Kramat Jati Jakarta Timur.
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia 3-6 tahun di Kampung Kramat RT.004 RW.015 Kel.Cililitan Kec.Kramat Jati Jakarta Timur.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti tersebut yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pandangan orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia 3-6 tahun di Kampung Kramat RT.004 RW.015 Kel.Cililitan Kec.Kramat Jati Jakarta Timur.

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia 3-6 tahun di Kampung Kramat RT.004 RW.015 Kel.Cililitan Kec.Kramat Jati Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, terutama untuk anak usia 3-6 tahun.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bentuk pengetahuan dan menjadikan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian secara baik dan benar terutama terkait persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia 3-6 tahun.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang lebih mendalam terkait persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini terutama untuk anak usia 3-6 tahun.